IbW DESA MELAYA DAN DESA CANDIKUSUMA KECAMATAN MELAYA, KABUPATEN JEMBRANA, PROPINSI BALI

I Made Legawa[1)] Ni Wayan Rustiarini[2)] Yudistira Adnyana[3)]
[1)]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unmas Denpasar, [2)] Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, [3)]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ngurah Rai
legawa.k@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan masyarakat melalui program IbW dimotivasi oleh kurangnya pemanfaatan potensi masyarakat, sumber daya alam, dan lingkungan. Program IbW ini terletak di Desa Melaya dan Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana Provinsi Bali dan direncanakan selama tiga tahun dari tahun 2016 hingga 2018. Ada tiga pihak yang tergabung dalam program ini Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, dan Pemerintah Daerah Jembrana. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemandirian kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif keterlibatan publik. Perguruan tinggi mitra adalah Universitas Ngurah Rali Bali. Kajian awal yang dilakukan tim IbW pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk Desa Melaya dan Desa Candikusuma fokus pada tiga aspek kegiatan, meliputi sumber daya manusia, kesehatan, dan pendidikan. Program sumber daya manusia untuk menghasilkan produk ekonomi pada kegiatan tahun pertama dilakukan dengan memberikan penyuluhan untuk pembentukan koperasi nelayan, pembuatan kandang lebah madu dan metode panen madu yang baik, pembuatan pestisida untuk hama dan penyakit kakao, pembuatan pupuk organic dari kotoran sapi, serta pengolahan sampah plastik menjadi barang bernilai ekonomis. Aspek kesehatan meliputi penyuluhan tentang penghapusan pelecehan seksual anak-anak, kekerasan rumah tangga dan puluhantentang pola asuh anak untuk PKK. Aspek kesehatan pembuatan demplot tanaman TOGA dan penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga, serta praktek pembuatan jamu tradisional dari tanaman TOGA. Aspek pendidikan meliputi workshop media pembelajaran IPA dan dan pembuatan alat peraga untuk pembelajaran matematika. Keberhasilan pelaksanaan program IbW pada tahun pertama untuk aspek sumber daya manusia mencapai 80 persen, 90 persen untuk aspek kesehatan, dan 85 persen untuk aspek pendidikan. Diharapkan program ini dapat dilakukan secara berkelanjutan pada tahun 2017 untuk mencapai hasil yang maksimal. Beberapa hambatan untuk pelaksanaan kegiatan adalah jarak dari desa target cukup jauh, dan keterbatasan sarana kerja dan kegiatan pendanaan.

Kata kunci: iptek, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan

ABSTRACT

Community development through IbW program was motivated by the lack of utilization potential of society, natural resources, and environment. This IBW program located in Melaya Village and Candikusuma Village, Melaya District, Jembrana Regency of Bali Province and planned for three years from 2016 until 2018. There are three parties was joined in this program are The Ministry of Research Technology and Higher Education, Mahasaraswati Denpasar University, and Local Government of Jembrana. The purpose of this program is to increase independence of people's welfare through active participation of public involvement. The partner universities are Ngurah Rai University of Bali Preliminary

study from IBW team on Medium Term Development Village Plan for Melaya Village and Candikusuma Village focus on three aspects of activities, including human resources, health, and education. Human resources programs to produce economic product in the first year activities is done by providing counseling for formation of fishing cooperatives, manufacture of cages honeybees and good method of honey harvest, manufacture of pesticides for cocoa pests and diseases, manufacture of organic fertilizer from cow manure, and sewage treatment plastic becomes economically valuable goods. Health aspects include counseling about the elimination of sexual abuse of children, counseling of household violence and child care for PKK. Health aspects is manufacturing specimen for family medicinal plant and counseling about utilization of family medicine plant. Aspects of education includes workshop of education learning and teaching aids for mathematics and science. The successful of IbW programs implementation on the first year for human resource aspects reached 80 percent, 90 percent for health aspects, and 85 percent for aspects of education. It is hoped that this program can be done in a sustainable manner by 2017 to achieve maximum result. Some of obstacles for activities implementation are distance of target villages is far, and limitations of working facilities and funding activities.

Keywords*: science and technology, health, education, empowerment*

PENDAHULUAN

Program Ib.W merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat pedesaan untuk pengentasan kemiskinan. Melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pedesaan, sehingga memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Ada sejumlah tafsiran mengapa pembangunan pedesaan demikian gencarnya dilakukan ketika ada anggapan bahwa pedesaan sebagai salah satu kantung kemiskinan yang berdampak kepada kualitas hidup nasional Indonesia. Pembangunan pedesaan baik fisik, pendidikan, sosial, ekonomi sangat penting untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi penduduk. Anggapan seperti ini sangat relevan dengan filosofis dari program Ib.W. Pembangunan pada masyarakat pedesaan dilakukan dalam upaya mengatasi ruralisasi. Atas anggapan tersebut muncul pandangan yang menyatakan ada dua cara pembangunan desa yaitu pengembangan berbagai kampung di desa menjadi kota baru, sehingga penduduk di desa bertambah dan cara kedua dengan mengembangkan wilayah pedesaan dengan memperluas berbagai kampung dan penduduk sehingga mempunyai pusat sendiri, tradisi dan mengelola ekonomi sendiri (Warren). Tentu pandangan ini tidak dapat lepas dari memunculkan masalah baru bagi kehidupan masyarakat desa, tanpa dibarengi dengan upaya-upaya nyata pemberdayaan masyarakat pedesaan dan intensifikasi pertanian pedesaan.

Peran inovator dan fasilitator tentu memiliki kontribusi yang tidak kecil sebagai pengabdi bagi kehidupan masyarakat desa, ketika persoalan kemiskinan sangat identik dengan kehidupan masyarakat pedesaan. Program pemberdayaan masyarakat pedesaaan melalui pendampingan dengan memberikan pelayanan IPTEKS memberi peluang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan. Sebagaimana Gorky Sembiring mengilustrasikan dalam kajiannya bahwa ketahanan dan kemajuan bangsa ditentukan oleh kontribusi inovasi dan kreativitas sebesar 45%, teknologi sebesar 25%, jaringan/jejaring sebesar 20%, yang semua ini jika dijumlahkan sebesar 90% diperankan oleh guru

(komunikator, fasilitator, penyuluh lapangan,dan sejenisnya), dan sisanya 10% konstribusinya dari sumber daya alam.

Ketika kesejahteraan nasional menjadi titik perhatian dari era pembangunan nasional, maka pemberdayaan masyarakat perdesaan merupakan salah satu pilihan strategi dalam rangka pengentasan kemiskinan. Pemerintah pedesaan dalam memprogramkan pembangunan pedesaan telah disusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pedesaan (RPJM Des). Sebagaimana di Desa Melaya dan Desa Candikusuma sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana, telah merumuskan RPJMDes 2013-2018 dengan menitikberatkan kepada meningkatkan ketahanan ekonomi dengan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan, melalui program strategis di bidang produksi pertanian, pemasaran, koperasi, usaha kecil dan menengah, serta pariwisata. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan, kesehatan, dan partisipasi masyarakat.

Secara umum Kabupaten Jembrana menghadapi permasalahan dalam pembangunan pedesaan termasuk di Desa Melaya dan Desa Candikusuma Kecamatan Melaya. Potensi dan permasalahan yang dihadapi telah mendapat perhatian mendalam dari Pemerintah Kabupaten Jembrana melalui program pemberdayaan dengan melakukan pembinaan, pendampingan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak. Termasuk melalui program kerjasama dan salah satunya adalah dengan Universitas Mahasaraswati Denpasar melalui program Ipteks bagi Wilayah (IbW). Program Ib.W di Desa Melaya dan Desa Candikusuma meliputi tiga bidang garapan yaitu bidang pemberdayaan SDM, kesehatan, dan pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Metode observasi dan wawancara digunakan untuk menggali data ataupun informasi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Melaya dan Desa Candikusuma. Melalui observasi lapangan tim berusaha mencermati kondisi fisik untuk mendapatkan data eksisting wilayah di Desa Melaya dan Candikusuma. Wawancara dilakukan terhadap aparat pemerintah di tingkat Kabupaten khususnya perangkat pemerintah daerah yang terkait dengan perencanaan dan pembangunan masyarakat pedesaan seperti Bappeda dan BPKMD, pemerintah kecamatan, pemerintah Desa, Kelompok petani, peternak, ibu-ibu anggota PKK, rumah tangga,UPT Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan dan kader Posyandu. Pendekatan yang bersifat edukatif seperti penyuluhan, pendampingan, dan workshop dilakukan kepada sekelompok tenaga pendidik di satuan pendidikan, Kelompok PKK, KWT, IRT, warga Kelompok Tani, Nelayan, Peternak.

Selanjutnya workshop dan pelatihan dilakukan kepada Guru-Guru IPA dan Matematika di tingkat SMP untuk keterampilan penggunaan KIT IPA dan alat peraga matematika. Penyuluhan tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PKDRT), Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak, dan Pola Asuh Anak kepada ibu-ibu PKK. Kepada kelompok ternak Lebah Madu dilakukan pelatihan pembuatan kandang lebah dan cara-cara panen madu. Pelatihan pengolahan sampah pelastik menjadi produk keterampilan bernilai ekonomis bagi IRT, dan keterampilan membuat Jamu Tradisional dari tanaman TOGA. Metode demplot diberikan kepada ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu untuk tanaman TOGA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pelaksanaan

Pemberdayaan masyarakat di Desa Melaya dan Desa Candikusuma Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana melalui program Ib.W meliputi bidang SDM, Pendidikan , dan Kesehatan. Di bidang SDM dengan pemberdayaan kepada Kelompok Peternak Simantri 508 Subak Abian Sari Bhuana yang beranggotakan 21 orang dilakukan penyuluhan dan pendampingan tentang penguatan kelembagaan. Disamping itu juga dilakukan pelatihan membuat pupuk organic dari limbah kotoran sapi, serta bantuan fisik berupa perbaikan (penyempurnaan) tempat pengolahan pupuk organic. Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini telah berjalan dan mencapai hasil 70%.

Kegiatan penyuluhan tentang cara-cara panen madu yang lebih efektif dengan menggunakan alat pemerasan standar nasional dan pelatihan membuat kandang lebah madu yang lebih representatif mendatangkan lebah dan lebih produktif dalam menghasilkan madu diberikan kepada Kelompok Peternak Lebah Madu Seribu Kembang Sari dan Kelompok Sari manis dengan jumlah anggota yang hadir sebanyak 28 orang. Kepada setiap peserta juga diberikan bantuan sebagai contoh berupa satu kandang lebah untuk diupakan dikembangkan di lahan masing-masing. Kegiatan pemberdayaan kepada Kelompok Ternak Lebah Madu telah berjalan dan mencapai hasil 85%. Selanjutnya pendampingan pembentukan Bank Sampah beserta kepengurusan Kelompok IRT di Desa Candikusuma dan pelatihan mengenai pengolahan sampah pelastik menjadi barang keterampilan bernilai ekonomis diikuti oleh 16 orang. Kegiatan pembentukan Bank Sampah dan kepengurusannya serta pendampingan pelatihan keterampilan mengolah sampah menjadi barang keterampilan bernilai ekonomis kurang lebih mencapai 75%.

Di bidang pendidikan dilaksanakan kegiatan workshop tentang pengunaan KIT IPA dan membuat alat peraga pembelajaran Matematika kepada guru-guru SMPN dan Swasta di Kecamatan Melaya yang dikuti oleh 35 orang guru terdiri dari Guru IPA sebanyak 16 orang dan sebanyak 14 orang Guru Mata Pelajaran Matematika. Kegiatan workshop KIT IPA dan Alat Peraga Matematika bagi Guru-Guru SMP telah mencapai hasil 80%. Penyuluhan tentang Pengapusan KDRT dan kekerasan seksual bagi anak-anak, dan Pola Asuh Anak bagi ibu-ibu PKK telah diikuti oleh ibu PKK dari Desa Melaya dan Desa candikusuma sebanyak 32 orang telah berjalan dan mencapai hasil 85%.

Di bidang kesehatan dengan melaksanakan kegiatan Demplot tanaman TOGA, penyuluhan tentang manfaat TOGA, dan praktek membuat jamu tradisional yang diikuti oleh ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu Desa Candikusuma sejumlah 25 orang telah berjalan dan hasilnya mencapai 90%. Untuk kegiatan praktek membuat Pestisida Nabati/Hayati untuk hama dan penyakit tanaman kakao dari Kelompok Tani Kakao di Dusun Moding Desa Candikusuma dan juga untuk pendampingan penguatan kelembagaan serta pembuatan Koperasi Nelayan bagi Kelompok Nelayan di Desa Melaya baru mencapai hasil 45%.

b. Pembahasan

Pemberdayaan kepada Kelompok Peternak Simantri 508 Subak Abian Sari Bhuana dengan penyuluhan dan pendampingan tentang penguatan kelembagaan didasarkan atas pertimbangan lemahnya tata kelola organisasi Simantri. Kurang efektif dan operasionalnya manajemen yang disebabkan kurang efektifnya kepemimpinan organisasi. Penyempurnaan tempat kerja pengolahan pupuk organik dari limbah kotoran sapi yang ada di kandang kurang sesuai dengan ketentuan program Simantri, sehingga dilakukan perbaikan/penyempurnaan bangunan fisik untuk dapat melaksanakan secara maksimal mekanisme pengolahan pupuk organik.

Praktek membuat Kandang Lebah Madu dan cara-cara panen madu yang dilakukan oleh anggota Kelompok Peternak Lebah Madu Seribu Kembang Sari dan Kelompok Sari manis sebelum kegiatan pendampingan dilakukan kurang efektif karena masih menggunakan cara-cara tradisional. Pengenalan kandang lebah madu dan cara pemrosesan panen madu dengan berstandar nasional memberi motivasi untuk semakin mendorong kinerja anggota untuk menambah kandang di lahan masing-masing. Motivasi untuk membentuk Bank Sampah serta membentuk pengurus Bank Sampak dari Kelompok IRT di Desa Candikusuma cukup tinggi setelah mendapat pelatihan dan arahan instruktur. Karena proses pengumpulan sampah, pembuatan produk dan pemasaran akan ditangani pihak instruktur.

Workshop pengunaan KIT IPA dan membuat alat peraga pembelajaran Matematika kepada guru-guru SMP dilakukan karena pengakuan para guru sangat kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan KIT IPA dan alat peraga Matematika. Selama workshop tampak antusias para guru dalam mengikuti pendampingan dari Instruktur. Bagaimana kualitas produk alat peraga dan keterampilan dalam menggunakan di kelas dalam proses pembelajaran sangat perlu dilakukan pendampingan maupun refleksi dari instruktur secara berkelanjutan.

Penyuluhan tentang Pengapusan KDRT dan kekerasan seksual bagi anak-anak, dan Pola Asuh Anak menjadi kebutuhan mendesak dikalangan masyarakat desa sasaran mengingat jumlah kasus tentang KDRT, kekerasan seksual bagi anak-anak cukup mengkhawatirkan di kabupaten Jembrana. Kasus tersebut terkait dengan konstribusi para orang tua dalam pola pengasuhan kepada anak-anak. Dengan penyuluhan lewat program Ib.W diharapkan dapat meminimalkan terjadinya kasus-kasus serupa di masyarakat Bali umumnya dan Kabupaten Jembrana khususnya.

Dorongan untuk mengurangi penggunaan obat kimia disamping kemampuan daya beli masyarakat kurang, mendorong masyarakat untuk menggunakan obat-obat herbal dengan memanfaatkan tanaman TOGA. Demikian pula keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan-bahan tanaman TOGA menjadi obat herbal seperti jamu tradisional rendah sehingga lebih cenderung masyarakat untuk membeli jamu di pasaran ketimbang membuat sendiri yang terjamin higienisnya.

Tanaman kakao cenderung diserang hama dan penyakit yang berdampak kepada kualitas produksinya. Daya beli kelompok tani kakao untuk obat hama dan penyakit sangat kecil sehingga berkeinginan untuk dapat membuat pestisida nabati/hayati lokal. Pendampingan baru sebatas penjajagan terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok

yang memutuskan untuk membuat pestisida hayati. Kegiatan praktek belum bisa dilakukan mengingat masih ada kegiatan upacara Pitra dan Dewa Yadnya yang melibatkan anggota kelompok.

Penguatan kelembagaan bagi Kelompok Nelayan di Desa Melaya dilakukan karena dari hasil wawancara dan observasi tampaknya aspek manajemen belum optimal. Sedangkan upaya membentuk Koperasi Nelayan dengan tujuan untuk memudahkan pelayanan kepada anggota kelompok akan kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan para nelayan. Pendampingan baru sebatas identifikasi anggota kelompok dan inventarisasi kelengkapan yang mendukung kegiatan kelompok nelayan di Desa Melaya.

SIMPULAN

Secara umum sejumlah program yang dicanangkan dalam program Ib.W di Desa Melaya dan Desa Candikusuma Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana telah berjalan sesuai rencana. Keberhasilan pelaksanaan program IbW pada tahun pertama (2016) untuk aspek sumber daya manusia mencapai 80 persen, aspek kesehatan mencapai 90%, dan untuk aspek pendidikan 85 persen. Pengaturan waktu pelaksanaan dan kesediaan masyarakat sarsaran sangat besar menentukan kelancaran dari pelaksanaan program di lapangan. Program di setiap aspek yang telah dilaksanakan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan pada tahun 2017 untuk mencapai hasil yang maksimal. Beberapa hambatan untuk pelaksanaan kegiatan adalah jarak dari desa target cukup jauh, dan keterbatasan sarana kerja dan kesediaan pendanaan.

c. Ucapan Terimakasih

Kami Tim Ib.W Kabupaten Jembrana di Desa Melaya dan Desa Candikusuma mengucapkan rasa terimaksih yang mendalam kepada:

a. Direktur Litabmas Menristek Dikti, atas kepercayaannya kepada kami untuk aktif berperan serta dalam PKM ini,
b. Bapak Prof. Dr. Sundani Nurono Soewandhi (Ketua FLipMas Indonesia), atas segala bimbingan dan *good pratice*-nya, sehingga program ini dapat berjalan sebagaimana diharapkan,
c. Para Reviewer, atas segala bimbingan dan arahan teknis, sehingga program ini dapat berjalan sesuai rencana,
d. Bupati Kabupaten Jembrana, beserta seluruh SKPD, khususnya Kepala BAPPEDA beserta jajarannya atas perkenan dan izinnya untuk kami melakukan program Ib.W
e. Rektor Universitas Ngurah Rai, atas kerjasama dan kemitraanya dalam program Ib.W ini,
f. Rektor Unmas Denpasar, atas izin dan bantuan dana pendampingan dalam program Ib.W,
g. LPPM Unmas Denpasar beserta staf atas bantuan teknis dan administrasinya, dan
h. Para Kepala Desa Melaya dan Desa Candikusuma beserta staf, dan seluruh pihak atas segala peluang dan bantuan material dan non material kepada kami, sehingga program Ib.W tahun ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Damsar.2010. Pengantar Sosiologi Politik. Kencana Prenada Media Group: Jakarta

Ibrahim. J.T. 2003. Sosiologi Pedesaan. Univ.Muhammadiyah Malang: Malang

Jabal. T.I. 2003. Sosiologi Pedesaan. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang

Jayadinata. J.T, dan IGP. Pramandika. 2006. Pembangunan Desa Dalam Perencanaan. ITB: Bandung

Johara.T.J, pramandika. 2006. Pembangunan Desa dalam Perencanaan. ITB; Bandung.

Kuntowijiyo. 2006. Budaya dan Masyarakat.Tiara Wacana: Yogyakarta

Lawang.R.M.Z. 2005. Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar. FISIP UI Press: Jakarta

Pemdes Candikusuma. 2013. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM- Desa) 2013-2018.

Soetomo.2009. Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka.Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Sembiring.G.M.2008. The Art of Great Teaching Series" Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati, Galang Press. Jogyakarta.